

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia (pendidik) untuk dengan penuh tanggung jawab membimbing anak-anak didik ke kedewasaan.¹ Seperti halnya dalam pendidikan agama pendidikan ditujukan untuk membimbing anak agar mengerti nilai-nilai ajaran agama kemudian mampu menyelaraskan dan mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Ditegaskan dalam undang-undang nomor 30 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa: “Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama”.²

Untuk menjadi anak didik ahli agama perlu dilakukan berbagai proses secara sistematis oleh guru dalam pembelajarannya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasiannya agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 293.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), h. 21.

Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsep belajar dan mengajar.³

Mengajar itu sendiri merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa.⁴

Pada hakikatnya mengajar juga bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Makna mengajar yang demikian sering diistilahkan dengan pembelajaran. Ini mengisyaratkan bahwa dalam proses pembelajaran siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Tugas dan tanggung jawab utama bagi guru dalam paradigma baru pendidikan bukan membuat siswa belajar, tetapi membuat siswa mau belajar dan bukan mengajarkan mata pelajaran tapi mengajarkan cara bagaimana mempelajari mata pelajaran.⁵ Maka seorang guru hendaknya tidak memiliki pandangan bahwa mengajar hanya merupakan tugas yang telah menjadi kebiasaan sehingga dia terpaku dengan cara dan gaya lama, tidak ada dinamika. Tetapi sebaliknya, guru diharapkan untuk selalu melakukan

³Zainal Aqib, *Model-model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 66.

⁴Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 11.

⁵Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h. 121.

inovasi kreativitas untuk mengembangkan proses pembelajaran kearah yang lebih baik, efektif dan efisien selama pembelajaran daring.

Dengan demikian untuk menciptakan situasi yang kondusif demi untuk memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran tidaklah cukup ditunjang dengan materi saja, tetapi guru juga harus mempunyai keterampilan dasar yang diharapkan akan dapat membantu dalam menjalankan tugas dalam interaksi edukatif. Keterampilan mengajar merupakan faktor dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk meningkatkan mutu pengajaran, diantaranya adalah keterampilan dalam pengelolaan kelas yang penting diperhatikan oleh seorang guru dalam menghadapi murid atau anak didiknya.⁶

Strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisah dengan yang lainnya. Upaya guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran agar menyenangkan misalnya menggunakan ceramah, kerja kelompok, atau individual. Selain itu, kedudukan dan fungsi guru cenderung lebih dominan sehingga keterkaitan guru dalam strategi itu tampak masih terlalu besar, sedangkan keaktifan siswa masih terlalu rendah kadarnya. Masalah ini sekaligus menggambarkan bahwa penggunaan strategi masih terbatas pada satu atau dua metode mengajar saja, belum meluas dan mencakup penggunaan metode secara luas dan banyak variasinya. Implikasi keadaan ini mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai taraf optimal.⁷

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 144.

⁷Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru, Algensindo, 2012), h. 16.

Penggunaan variasi dalam strategi pembelajaran yang dilakukan tak lain untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan apalagi pada saat daring ini dikarenakan suatu pandemi Covid-19. Selain itu juga, untuk mengetahui seberapa jauh siswa dalam menguasai materi yang telah diajarkan dan untuk memecahkan masalah yang belum diketahui oleh siswa terlebih dalam mata pelajaran fiqh yang mengkaji tentang ibadah dan hukum-hukum Islam.⁸

Dalam proses pembelajaran bila dihubungkan dengan penguasaan materi maka kemampuan guru dalam mengajar merupakan landasan pokok. Hal ini berarti kemampuan guru dalam mengkondisikan siswa kedalam situasi pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan pada saat pembelajaran daring ini. Peranan guru sangat penting dalam mengelola dan menciptakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik atau strategi pembelajaran yang tepat pula. Agar peserta didik berminat memberikan perhatian terhadap mata pelajaran yang diberikan sehingga mencapai hasil yang optimal. Al-Quran sebagai hukum Islam memerintahkan untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran, seperti yang terdapat dalam surah An-Nahl: 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa dalam menjalankan ilmu dan menjalankan pendidikan yang baik maka dapat ditempuh dengan cara yang baik pula, seorang guru bukan hanya sekedar menguasai materi pembelajaran dan memilih metode yang digunakan, tetapi ia juga harus mampu menciptakan strategi

⁸Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h. 2.

yang baru di dalam kelas sehingga dapat memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan, memberikan arahan dan bimbingan kepada siswanya. Dengan demikian, apa yang disampaikan menjadi mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa.

Mata pelajaran fiqh adalah salah satu bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah menjadi ciri khas dan dikembangkan melalui usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menjalani, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran bimbingan atau latihan.⁹

Dengan mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis secara sistematis, diharapkan agar setiap guru dapat mengelola kelas dengan cara yang lebih baik. Berdasarkan pemikiran inilah yang mendorong peneliti untuk menggunakan penelitian tentang keterampilan guru dalam melakukan variasi dalam pelajaran. Untuk keperluan tersebut, penulis mengangkat judul penelitian “KETERAMPILAN GURU FIQH DALAM MENGGUNAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN DARING DI MAN 1 BANJARMASIN”.

B. Definisi Operasional

Untuk mempermudah serta menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul yang penulis kemukakan maka perlu penulis tegaskan maksud judul di atas terutama untuk hal-hal yang menjadi sasaran pembahasan dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

⁹Nurus Sifa, Strategi Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar, *Jurnal Tarbiyah Islamiyan*, Vol. 7 No. 2, 2017, h. 3.

1. Keterampilan Menggunakan Variasi

Keterampilan guru dalam menggunakan variasi ialah kecakapan seorang pengajar dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih serta mengatasi para siswa agar dalam pembelajaran yang sedang berlangsung tidak merasa bosan dan menciptakan suasana kelas yang hangat serta terciptalah hasil yang diinginkan.¹⁰ Sedang yang dimaksud dengan Keterampilan menggunakan variasi dalam penelitian ini, meliputi: variasi dalam cara mengajar, variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial untuk mengakses materi. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia sebagai sebuah interaksi antar pengajar dan peserta didik selama proses pembelajaran. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*.¹¹

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa keterampilan guru fiqh dalam menggunakan variasi pembelajaran adalah kemampuan seorang guru dalam melakukan variasi baik dalam cara mengajar, dalam penggunaan media dan alat

¹⁰ Dwiati Yulianingsih dan Stefanus M.M. Lumban Gaol, Keterampilan Guru Pak Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran di Kelas, *Jurnal FIDEI*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2019, h. 104.

¹¹ Noor Anisa Nabila, Pembelajaran Daring di ERA COVID-19, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020, h. 3.

pengajar dan variasi dalam pola interaksi dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran daring berlangsung. Sehingga proses pembelajaran daring berjalan secara efektif sesuai apa yang ingin dicapai guru.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah: keterampilan guru fiqh dalam menggunakan variasi pada pembelajaran daring di MAN 1 Banjarmasin, dengan sub. Fokus sebagai berikut:

1. Variasi dalam cara mengajar
2. Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran.
3. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan guru fiqh dalam menggunakan variasi pada pembelajaran daring di MAN 1 Banjarmasin, yang meliputi:

1. Variasi dalam cara mengajar
2. Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran.
3. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan sehingga penulis tertarik untuk memilih judul tersebut yaitu:

1. Pentingnya kemampuan guru menggunakan variasi pada pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, menciptakan situasi belajar yang komunikatif di tengah pandemi, sehingga pembelajaran tidak membosankan.
2. Mengingat masih kurangnya pengadaan variasi pada pembelajaran Fiqh karena dalam mengajar guru hanya melaksanakan kewajiban dan ingin mencapai target yang ditetapkan kurikulum.
3. Kemampuan menggunakan variasi pada pembelajaran fiqh di MAN 1 Banjarmasin sekalipun sudah diterapkan dalam proses pembelajaran, namun masih kurang variatif dan perlu ditingkatkan lagi.

F. Signifikasi Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya bagi calon guru atau guru yang sudah mengajar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa penyajian informasi ilmiah untuk menyempurnakan pembelajaran mata pelajaran fiqh, khususnya terkait dengan keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran daring.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini sebagai pedoman bagi penulis untuk melaksanakan tugas sebagai guru yang terjun langsung untuk mengamalkan ilmu yang penulis dapatkan. Sekaligus penelitian ini merupakan kontribusi dalam memperluas dan

mengembangkan wacana tentang keterampilan guru fiqh dalam menggunakan variasi pada pembelajaran daring.

b. Bagi guru Agama

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi kepada guru dan calon guru fiqh agar mampu menerapkan atau menggunakan variasi dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqh.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini sebagai pegangan dan motivasi untuk peserta didik agar mengikuti pembelajaran dengan aktif dan membuat peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran daring.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi tentang bagaimana keterampilan guru fiqh dalam menggunakan variasi pada pembelajaran daring.

G. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian sebelumnya ditemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam menggunakan variasi diantaranya terdapat judul penelitian yaitu:

1. Annisa Muslimah, *Pengaruh Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTS Al-Muttaqin Pekanbaru*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.¹²

¹² Annisa Muslimah, "Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTS Al-Muttaqin Pekanbaru, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Suska, 2014.

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif keterampilan guru dalam mengadakan variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Mts Al-Muttaqin Pekanbaru, artinya semakin aktif guru melakukan keterampilan variasi, semakin tinggi pula hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh. Hal ini sama dengan judul peneliti yaitu keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada mata pelajaran fiqh. Namun ada perbedaan bahwa peneliti memfokuskan pada keterampilan dalam menggunakan variasi pada pembelajaran daring.

2. Anisa Nur Saida, *Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.¹³

Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam mengadakan variasi guru harus mengetahui dahulu karakter dan kecenderungan gaya belajar siswa agar proses pembelajaran yang didesain sesuai dengan keadaan siswa. Dalam penerapannya perlu memperhatikan prinsip sebelum mengimplementasikan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran. Dari penelitian tersebut persamaanya adalah membahas tentang keterampilan guru dalam menggunakan variasi. Namun terdapat perbedaan dari penelitian tersebut yaitu peneliti memfokuskan pada keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqh.

3. Ummul Khoir, *Hubungan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Dalam Mengajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah*

¹³Anisa Nur Saida, "Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UNIMMA, 2019.

Tsanawiyah Negeri Tandun-Ujung Batu Rokah Hulu, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.¹⁴

Penelitian ini bersifat kualitatif, data didapatkan dari wawancara, dan observasi serta diikuti dengan pengumpulan dokumentasi. Penelitian ini menjelaskan tentang hubungan keterampilan guru mengadakan variasi dalam mengajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh. Untuk mengukur hubungan antara keterampilan guru dengan motivasi belajar. Dari penelitian tersebut persamaannya adalah membahas tentang variasi dalam mengadakan pembelajaran. Perbedaannya adalah pada penelitian sebelumnya memfokuskan kepada hubungan antara keterampilan mengadakan variasi dengan motivasi belajar, sedangkan penelitian ini memfokuskan kepada keterampilan menggunakan variasi pada pembelajaran daring.

Dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dikarenakan penelitian ini memfokuskan pada penggunaan variasi dalam cara mengajar, variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran, serta variasi pola interaksi dan kegiatan siswa pada masa pembelajaran daring berlangsung.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal skripsi ini disusun dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

¹⁴ Ummul Khoir, "Hubungan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Dalam Mengajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tandun-Ujung Batu Rokah Hulu, *Skripsi*, Fakultas TarbiyahUIN Suska, 2014.

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan teori, meliputi, keterampilan dasar mengajar, pengertian dan tujuan keterampilan mengadakan variasi, komponen-komponen keterampilan menggunakan variasi, dan variasi pembelajaran daring fiqh di masa pandemi.

BAB III metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.